

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kekuatan ekonomi negara dan merupakan basis yang menjaga struktur ekonomi yang kokoh (Habriyanto, 2021). Terdapat sebanyak lebih dari 65 juta UMKM telah tersebar di seluruh Indonesia, jumlah tersebut mengalami pertumbuhan yang terus meningkat pada setiap tahun (Christy, 2021). Data tersebut selaras dengan data pertumbuhan UMKM tahun 2015-2019 Kementerian Koperasi dan UMKM RI yang disajikan oleh umkmindonesia.id pada tahun 2023. Rasio kewirausahaan nasional yang tercantum dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2020-2024 ditargetkan sebesar 4,0% pertumbuhan wirausaha baru untuk dicapai pada tahun 2024 (Siaran Pers, 2021). Hal tersebut mengindikasikan pentingnya eksistensi dan peran UMKM di Indonesia.

Big T Bakery merupakan salah satu usaha yang tercatat dalam data pelaku UMKM di Kabupaten Minahasa Utara yaitu data Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UMKM. Tergolong pada industri mikro yang memproduksi aneka kue di Kabupaten Minahasa Utara, di Desa Lembean (Bidang Koperasi dan UMKM, 2022). *Big T bakery* menghasilkan aneka panganan kue menggunakan bahan baku produk-produk agribisnis antara lain, tepung terigu dan telur. Konsumen memperoleh produk akhir berupa kue (olahan makanan) melalui kegiatan hilirisasi agribisnis yaitu pengolahan bahan mentah (produk pertanian primer).



Gambar 1.1 Logo UMKM *Big T Bakery*

Big T Bakery mulai beroperasi sejak tahun 2018. Usaha ini telah memiliki izin usaha berupa NIB (nomor induk berusaha). Usaha ini menarik perhatian masyarakat, dikenal dengan produk-produk kue dengan tampilan yang menarik, kualitas bahan baku, serta harga dibawah harga yang ditawarkan pasaran kue premium brand besar disekitarnya. Kemudian pada tahun 2019 yaitu pada saat UMKM ini meluncurkan varian produk strudel dan bolen pisang yang memiliki cita rasa unik dan jarang didapatkan di daerah Minahasa Utara, usaha ini kemudian mendapat respon positif oleh masyarakat yang lebih luas. Sejak saat itu terjadi peningkatan permintaan produk kue lainnya dan bertambahnya pembeli baru secara terus menerus yang memesan lewat media sosial *Facebook* yang di *posting* oleh pemilik bakery ini.

Seiring berjalannya waktu usaha ini menghadapi beberapa kendala yaitu terkait permodalan dan ketersediaan tenaga kerja. Modal usaha ditanggung oleh pemilik usaha dan jika ada pesanan kapasitas besar membutuhkan biaya panjar. Aktivitas produksi terkait produk yang diproduksi seringkali bergantung pada adanya pesanan besar untuk hari tersebut, kemudian jika ada kelebihan produksi dijual secara ecer per-paket ditawarkan secara *online*. Tenaga kerja UMKM ini masih dikerjakan oleh satu orang secara padat karya sehingga beresiko mengalami kendala produksi sewaktu-waktu, yaitu berkaitan dengan kesehatan pekerja yakni pemilik usaha tersebut.

Pendapatan sangat mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan. Oleh karena itu analisis pendapatan perlu untuk dilaksanakan agar perusahaan dapat mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan tersebut membiayai segala pengeluaran dan aktivitasnya, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan usaha (Muchlisin, 2023).

Masalah yang ditemukan setelah wawancara pra-penelitian, yaitu dengan wawancara kuesioner dengan pemilik usaha adalah usaha ini belum melakukan pencatatan keuangan, serta belum menghitung pendapatan usaha sehingga belum mengetahui besar penerimaan, biaya produksi, pendapatan, dan *revenue cost ratio*. Latar belakang diatas mendasari pelaksanaan penelitian “Analisis Pendapatan Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah *Big T Bakery* di Desa Lembean

Kabupaten Minahasa Utara” untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha tersebut.

Selanjutnya terdapat beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Lubis pada tahun 2019 yang berjudul “*Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usaha Telur Gabus di Kota Medan*” menunjukkan bahwa pendapatan usaha telur gabus sebesar Rp128.184.133 per tahun, melalui perhitungan *break even point* dari harga, satuan produksi, maupun penerimaan usaha ini menunjukkan hasil yang masuk pada kriteria layak untuk dijalankan. Namun perhitungan rasio *benefit cost* menunjukkan angka dibawah 1 sehingga masuk kriteria tidak layak. Usaha ini membentuk 2 saluran pemasaran yaitu produsen langsung ke konsumen dan saluran yang menghubungkan produsen melalui pengecer untuk menjangkau konsumen. Penelitian Julianti pada tahun 2022 “*Analisis Kelayakan Finansial Produksi Pangan Lokal Kue Bolen Berbasis Tepung Kulit Singkong di Kota Jambi*”. Penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan *net present value* lebih dari nol. Nilai IRR melebihi suku bunga, rasio *benefit cost* lebih dari 1, sehingga dapat disimpulkan usaha ini layak untuk dijalankan, kemampuan mengembalikan investasi yaitu dengan kurun dua tahun sepuluh bulan dengan *break even point* Rp317.054.332 untuk penerimaan. Penelitian Dewina & Pratiwi pada tahun 2023 “*Analisis Kelayakan Usaha Bolen Pisang pada UMKM Bolen Ny. Lien’s di Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan ketiga varian rasa bolen pisang dengan perhitungan sekali produksi kue bolen sebagai berikut: varian bolen pisang coklat adalah sebesar Rp156.481, pendapatan dari bolen pisang keju sebesar Rp153.881, serta pendapatan bolen pisang coklat keju sebesar Rp161.981. Ketiga varian bolen memiliki hasil perhitungan rasio *revenue cost* diatas 1 sehingga memenuhi ukuran kelayakan. Jumlah unit penjualan dan harga sudah diatas nilai BEP unit dan BEP harga sehingga dapat dinyatakan layak untuk dijalankan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut adalah pada lokasi penelitian, waktu penelitian dilaksanakan, produk kue yang diteliti, serta konsep penelitian. Penelitian dari Lubis (2019) membahas secara komprehensif sampai pada aspek saluran pemasaran, serta analisis pada satu

produk yaitu kue telur gabus. Penelitian Julianti (2022) berfokus pada nilai tambah kulit singkong. Penelitian Dewina & Pratiwi (2023) terletak pada konsep penelitian yang berfokus pada analisis kelayakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana Pendapatan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah *Big T Bakery* di Desa Lembean, Kabupaten Minahasa Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat ditarik dari rumusan masalah tersebut adalah untuk menganalisis Pendapatan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah *Big T Bakery* di Desa Lembean, Kabupaten Minahasa Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai pendapatan pada usaha mikro kecil dan menengah *Big T Bakery* di Desa Lembean, Kabupaten Minahasa Utara.
2. Dapat menjadi bahan referensi mengenai pendapatan pada usaha mikro kecil dan menengah *bakery* bagi yang membutuhkan.

